

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nifas menurut bahasa artinya melahirkan. Sedangkan menurut syara' nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan. Disebut nifas karena darah tersebut keluar setelah nafs (jiwa, yakni anaknya), dan bagi wanita yang sedang mengalami nifas secara fikih disebut nufasa'. Masalah kesehatan pada ibu pasca persalinan menimbulkan dampak yang dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan dan menjadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang menyangkut dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diperoleh AKI tahun 2012 sebesar 228 per 100.000 KH. AKI yang tinggi menunjukkan rawannya derajat kesehatan ibu. Jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Lampung sampai dengan bulan Desember tahun 2012 sebanyak 178 kasus. Penyumbang kematian terbanyak adalah Kota Bandar Lampung dengan kasus terbanyak adalah eklampsia dan perdarahan, rata-rata penyebab kematian ibu adalah perdarahan (23%), eklampsia 33%, infeksi 2%, dan kematian karena adanya penyakit-penyakit lain 42%, (Dinkes Lampung, 2012).

Mayoritas ibu nifas yang tidak mengalami puting susu tenggelam yang pengetahuan cukup 11 responden (68,8%). Sedangkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* 0.002. yang berarti terdapat hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu tenggelam dengan nilai koefisien kontingensinya 0,504 yang berarti sedang. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah

ibu maupun pada bayi. Beberapa masalah masa nifas dalam pemberian ASI yaitu kurang/ salah informasi, puting susu datar atau terbenam, puting susu lecet, puting melesek (masuk kedalam), payudara bengkak, abses payudara (mastitis), sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, bayi binggung puting, bayi prematur, bayi kuning, bayi kembar, bayi sakit, bayi sumbing, bayi dengan lidah pendek (lingual frenulum), bayi yang memerlukan perawatan. (Dewi dan Sunarsih, 2012; hal. 37)

Puting susu tenggelam dan oedem pada kaki ibu post partum hari ke 7 merupakan hal yang sering terjadi pada masa nifas. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di BPM Isnawati, S.STTurisari Kec. Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung terdapat ibu post partum primi yang mengalami puting tenggelam dan oedem dibagian kaki Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat studi kasus yang di dalamnya membahas mengenai “Asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. B umur 27 tahun P₁ A₀ hari ke 33 post partum normal di BPM Isnawati, S.ST Turisari Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Provinsi Lampung”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif meliputi biopsikososiospiritual pada ibu nifas normal dengan pendekatan proses kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan konsep teori penyakit dan asuhan kebidanan pada Ny. Bibu nifas normal
- b. Mampu melaksanakan pengkajian status kesehatan pada Ny. Bibu nifas normal secara komprehensif
- c. Mampu menganalisis data hasil pengkajian pada Ny. Bibu nifas normal

- d. Mampu merumuskan diagnosa kebidanan yang muncul pada Ny. B ibu nifas normal
- e. Mampu merencanakan asuhan kebidanan yang sesuai dengan diagnosa
- f. Melakukan tindakan mandiri sesuai prosedur nifas normal
- g. Melakukan dokumentasi yang benar pada pasien nifas normal

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan studi kasus ini mengacu pada asuhan kebidanan Pada Ny. B umur 27 tahun P₁A₁ hari ke 33 post partum normal di BPM Isniwati, S.ST Kab. Pringsewu, yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2020, pukul 16.00 WIB, secara komprehensif melalui pendekatan proses kebidanan.

D. Metode Penulisan

Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus. Teknik pengambilan data pada kasus dengan pengamatan, wawancara, pemeriksaan fisik, catatan perawatan, partisipasi aktif, dan studi kepustakaan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan (umum dan khusus), ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Konsep masa nifas meliputi (pengertian masa nifas. tujuan asuhan masa nifas, tahapan masa nifas, kebijakan program nasional masa nifas, perubahan fisiologis masa nifas, proses adaptasi psikologi masa nifas, kebutuhan dasar ibu nifas, proses fisiologi menyusui, masalah ketika menyusui, masalah ketika menyusui, puting susu datar atau terbenam, cara

perawatan payudara, oedem kaki pada ibu nifas, latihan/senam nifas, diagnostik, kebutuhan, penatalaksanaan), konsep dasar manajemen asuhan kebidanan berisi (subjektif, objektif, assessment, planning), dan nomenklatur kebidanan.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Terdiri dari pengkajian kebidanan, diagnosa kebidanan, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi kebidanan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Membandingkan antara konsep teori dari BAB II dengan tinjauan kasus dari BAB III meliputi pengkajian kebidanan, diagnosa kebidanan, dan penatalaksanaan serta evaluasi kebidanan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.